BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema yang diangkat pada proyek yang sedang dikerjakan adalah "*Culture and Nature in Harmony".* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia harmoni adalah paduan keselarasan, perpaduan antara keyakinan dan tingkah laku, menghormati, menyayangi apa yang ada, merangkum, mensinerjikan dan menyelaraskan segala macam perbedaan di lingkungan.

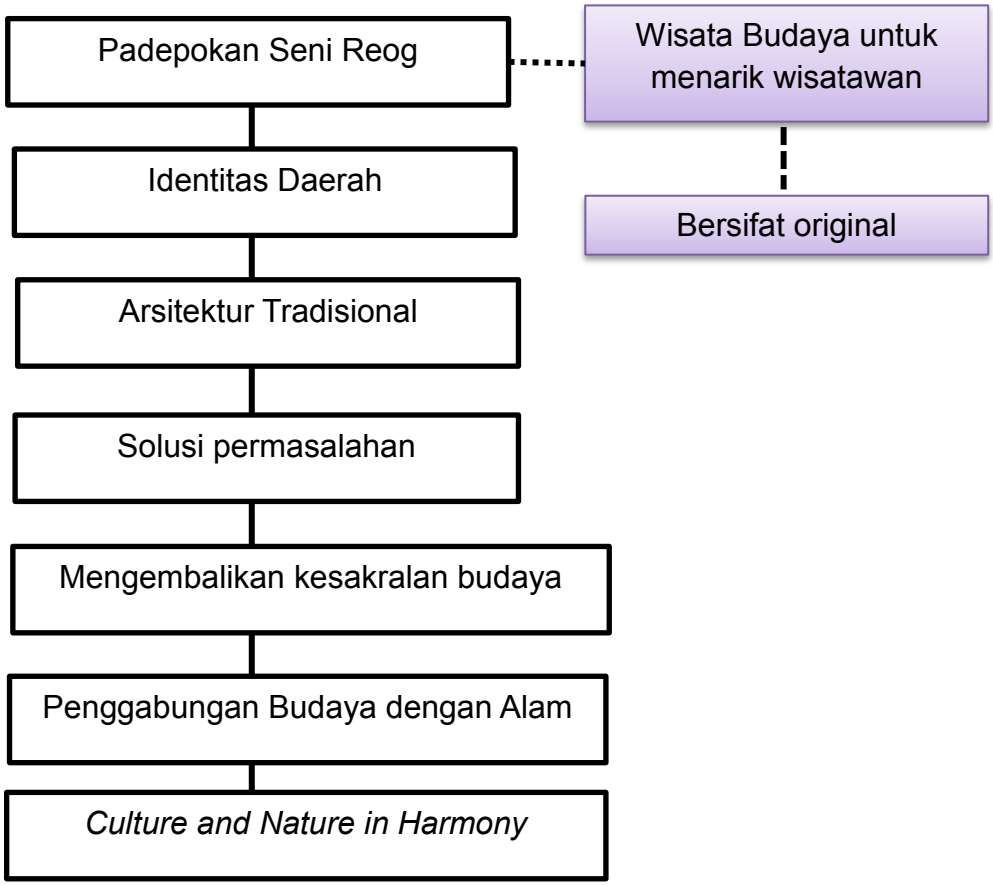
Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun menurut istilah Kebudayaan merupakan suatu yang agung dan mahal, tentu saja karena ia tercipta dari hasil rasa, karya, karsa dan cipta manusia yang kesemuanya merupakan sifat yang hanya ada pada manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa budaya adalah hasil dari aktualisasi diri manusia terhadap suatu lingkungan kehidupannya, maka kebudayaan mempunyai banyak ragam sesuai dengan aktualisasi diri masing-masing dalam sebuah daerah.

Nature atau alam dalam arti luas setara dengan dunia fisik atau dunia materi, hal ini berkisar dalam skala subamotik sampai kosmik. Pengertian lain alam adalah lingkungan yang tidak ada didalamnya kegiatan seorang manusiapun. Selain itu arti dari alam adalah permukaaan bumi yang sepi dari aktifitas manusia sehingga dapat melindungi hewan ataupun makhluk yang lain didalamnya.

Dengan demikian arti dari *Culture and Nature IN Harmony* adalah keselarasan antara tingkah laku dengan alam sekitarnya yang dapat menghasilkan suatu ketenangan bagi keduanya.

3.2 Interpretasi Tema

Tema *Culture and Nature in Harmony* diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang akan dijelaskan pada bagan berikut;



Gambar 3.1 Tema Perancangan

Gambar diatas menjelaskan tentang bagaimana tema ini diambil. Padepokan Seni Reog yang akan dibangun harus menjelaskan secara detail bagaimana dan dimana seni Reog itu lahir. Selain itu, bangunan yang akan dibangun harus mempresentasikan daerah. Dengan demikian, Padepokan seni Reog yang merupakan tempat untuk belajar dan pariwisata harus memakai arsitektur tradisional Jawa, utamanya adalah Jawa Timur. Hal ini dikarenakan banyak dari wisatawan yang senang terhadap nilai-nilai asli dari suatu daerah.

Arsitektur yang akan dirancang tidak hanya berdasarkan pertimbangan budaya, namun bangunan ini dibangun sekaligus sebagai solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan keadaan seni Reog Ponorogo itu sendiri. Seni Reog Ponorogo, yang selama ini dikenal karena keangkeran dan kesakralan yang meliputinya semakin terkikis oleh zaman.

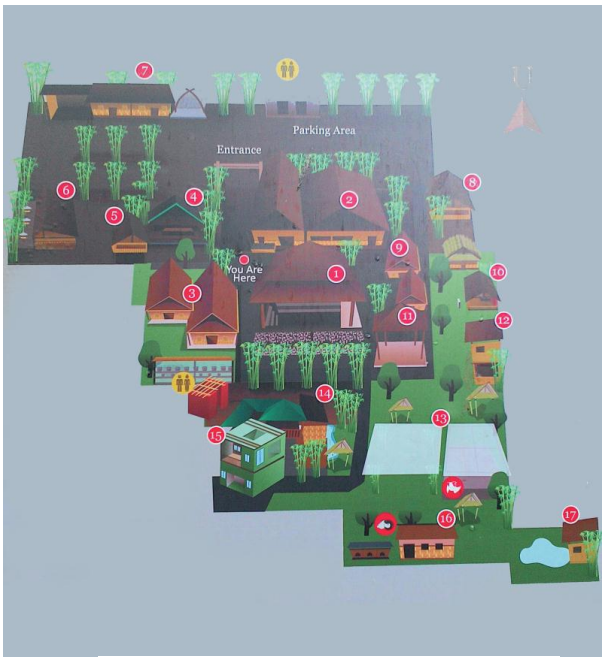
Penerjemahan dari tema perancangan ke konsep- konsep perancangan didasarkan pada hal-hal yang berkaitan antara lain dengan arsitektur tradisional Jawa, baik secara filosofis maupun secara sosok bangunan. Selain itu juga penerjemahan tema ke konsep arsitektur berdasarkan konsep arsitektur berkelanjutan (*Sustainability*) yang mempertimbangkan kelestarian alam sekitar, sehingga timbal balik antara manusia dengan alam, manusia dengan arsitektur, maupun arsitektur dengan alam tetap seimbang.

Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa tema *Culture and Nature in Harmony* adalah keselarasan antara alam, bangunan dan juga manusia sebagai pelaku budaya. Lebih jauh lagi, pemakaian tema ini dimaksudkan untuk menciptakan ketenangan untuk olah laku, olah rasa maupun olah jiwa utamanya bagi pelaku seni Reog Ponorogo maupun setiap orang yang berada disana.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Saung Angklung Udjo

Saung Angklung Udjo (SAU) adalah suatu tempat yang merupakan tempat pertunjukan, pusat kerajinan tangan dari bambu, dan *workshop* instrumen musik dari bambu. Tujuan utama SAU sebagai laboratorium kependidikan dan pusat belajar untuk memelihara kebudayaan Sunda dan khususnya angklung.



Gambar 3.2 Siteplan SAU

Sumber: Data Pribadi

Gambar diatas menjelaskan tentang tata letak massa bangunan dari Saung Angklung Udjo. Massa bangunan di SAU dibangun secara periodik tanpa perencanaan yang matang. Meskipun begitu, bangunan yang ada disana seluruhnya merangkul alam sehingga antara bangunan dengan alam sekitar terlihat dan terasa menyatu.

Fasilitas Saung Angklung Udjo (SAU) antara lain sebagai berikut;

1. Bale Karesmen, Tempat yang dipakai untuk pentas seni
2. Buruan Sari Asih, Tempat untuk menikmati suasana khas Sunda.
3. Pusat Produksi Angklung
4. Sentra Penyuluhan Kehutanan
5. Saung dan Dapur Udjo
6. Ruang Latihan
7. Guest House
8. Panggung Taman Belakang
9. Souvenir Shop

3.3.2 Padepokan Seni Bagong Kussudiarja

Padepokan Seni Bagong Kussudiarja terletak didusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Padepokan ini didirikan oleh seniman Bagong Kussudiarja pada tanggal 2 oktober 1978 sebagai lembaga pendidikan kesenian non formal yang meliputi tari, karawitan, teater, ketoprak.

Padepokan Seni Bagong Kussudiarja ini merupakan sebuah "rumah" serta "ladang" berkesenian bagi banyak seniman serta pemerhati bidang seni. Di tempat inilah, baik masyarakat Yogyakarta maupun masyarakat dari luar, dapat mengapresiasi berbagai karya seni pertunjukan lewat program-progam yang dihadirkan oleh padepokan ini. Pada mulanya, padepokan yang berdiri di atas tanah seluas 5.000 m² ini berawal dari tempat latihan menari saja dan ia dirikan pada tahun 1958. Semenjak itu, begitu banyak penari hebat yang telah dilahirkan. Kemudian dalam proses berkesenian yang ia jalani serta keterlibatannya secara terus-menerus dalam dunia itu, membuat Bagong ingin meciptakan sebuah tempat dimana siapa saja dapat berlatih berkesenian.



Gambar 3.3 Pdepokan Seni Bagong Kussudiarja bagian belakang

Sumber: http://www.jogjatrip.com

Gambar diatas menunjukkan salah satu bangunan di padepokan seni Bagong Kussudiarja.

Para pengunjung padepokan seni milik Bagong dapat menyaksikan berbagai kesenian di ruang pertunjukan utama. Ruang pertunjukan utamanya menyerupai pendapa membuat pengunjung merasa tidak lepas dari dunia nyata dalam proses apresiasi. Sejumlah karya seni pertunjukan dari dalam maupun luar negeri pernah menorehkan aksinya di panggung tersebut. Sesuai dengan konsepnya, semua pertunjukan itu terbuka bagi siapa saja yang ingin menikmatin ya. Salah satu program yang diadakan secara rutin oleh padepokan ini antara lain adalah Jagongan Wagen yaitu program pergelaran dan apresiasi karya seni pertunjukan yang diselenggarakan secara terbuka dan rutin pada

tiap bulan di rumah budaya Yayasan Bagong Kussudiarja. Pagelaran seni pertunjukan adalah ruang sinergi yang mempertemukan semangat kebersamaan dan energi kreatif, mampu merangsang inspirasi dan imajinasi yang membangkitkan gairah hidup.

Melalui program ini, dapat diambil kesimpulan bahwa ruang pementasan seni pertunjukan adalahmedia dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan, energi kreatif, dan kreativitas yang senantiasa harus dijaga serta ditumbuhkan. Sajian karya seni pertunjukan dan obrolan seputar seni dan karya itu sendiri merupakan hal yang paling ditunggu karena keakraban yang terbangun penuh dengan kehangatan. Kegiatan kreatif ini memanfaatkan seni pertunjukan sebagai sumber pembelajaran dan aktivitas berbasis seni yang mengangkat dan menyertakan masyarakat di sekitar dengan seniman.